

**SOSIALISASI PADA PANTI ASUHAN YANG MAYORITAS BERISI  
ANAK-ANAK UNTUK MENGEDUKASI MEREKA AGAR BISA  
MERAWAT GIGI DENGAN BAIK DAN BENAR  
(Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Bagi Anak Panti: Upaya  
Meningkatkan Kualitas Kesehatan Sehari-Hari)**

**Aditya Ayu<sup>1</sup>, Elvinda Juwita<sup>2</sup>, Mayang Naila<sup>3</sup>, Latifah Asycyntia<sup>4</sup>, Aril Nur Hidayat<sup>5</sup>**  
[ayutya301@gmail.com](mailto:ayutya301@gmail.com)<sup>1</sup>, [elvindajelita@gmail.com](mailto:elvindajelita@gmail.com)<sup>2</sup>, [mayangnaila1208@gmail.com](mailto:mayangnaila1208@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[layscynthia@gmail.com](mailto:layscynthia@gmail.com)<sup>4</sup>, [noahariel686@gmail.com](mailto:noahariel686@gmail.com)<sup>5</sup>  
ITSK Dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh, namun masih kurang mendapat perhatian, terutama di kalangan anak-anak panti asuhan yang sering mengalami keterbatasan akses terhadap edukasi dan perawatan gigi. Berdasarkan data Riskesdas, tingkat kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, dalam menjaga kebersihan gigi sangat rendah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan interaktif dan edukatif guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat terkait perawatan gigi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktik menyikat gigi yang benar, pemutaran video edukatif, serta games dan kuis interaktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang tepat. Melalui kegiatan ini, diharapkan kebiasaan merawat dan menjaga kesehatan gigi terbentuk sejak dini.

**Kata Kunci:** Merawat Gigi, Sikat Gigi, Edukasi Kesehatan.

**ABSTRACT**

*Oral and dental health is an important part of overall health, but it still receives little attention, especially among children in orphanages who often have limited access to dental education and care. Based on Riskesdas data, the level of public awareness, especially children, in maintaining dental hygiene is very low. Therefore, socialization activities are carried out with an interactive and educational approach to increase knowledge and healthy living behavior related to dental care. The methods used include lectures, proper tooth brushing practices, educational video screenings, and interactive games and quizzes. The results of this activity show an increase in children's understanding of the importance of maintaining dental hygiene and their ability to practice proper tooth brushing techniques. Through this activity, it is hoped that the habit of maintaining dental health can be formed early on and contribute to improving their quality of life in the future.*

**Keywords:** *Caring for Teeth, Toothbrush, Health Education.*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut memainkan peran penting dalam menunjang kesehatan tubuh secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental. Kondisi gigi dan mulut yang terawat tidak hanya mendukung kenyamanan saat makan dan berbicara, tetapi juga berperan besar dalam membangun rasa percaya diri saat tersenyum. Sayangnya, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan area ini masih rendah, khususnya di kalangan anak-anak yang menetap di panti asuhan. Banyak dari mereka belum mendapatkan edukasi maupun akses perawatan gigi dan mulut yang memadai, padahal kebutuhan ini sangat mendasar untuk tumbuh kembang yang optimal. Anak-anak di panti asuhan sering kali menghadapi keterbatasan, baik dalam hal fasilitas, pengawasan, maupun pengetahuan terkait pola hidup sehat, termasuk kebiasaan merawat gigi.

Kurangnya edukasi yang tepat serta terbatasnya akses terhadap perawatan gigi membuat anak-anak di panti asuhan mudah mengalami berbagai masalah, seperti gigi berlubang, penumpukan plak, bau mulut, radang gusi, hingga infeksi yang bisa berdampak pada kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah-masalah tersebut tidak hanya menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat mengganggu aktivitas belajar dan bermain anak. Bahkan, dalam jangka panjang, gigi yang tidak dirawat dengan baik sejak dini dapat menyebabkan kerusakan permanen dan mengurangi kualitas hidup seseorang.

Melihat pentingnya perawatan gigi sejak usia dini, maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi yang terarah dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang edukatif dan interaktif, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam rangka menyukseskan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut kepada anak-anak di panti asuhan, digunakan beberapa metode yang dirancang secara interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Metode ini dipilih untuk menyesuaikan dengan karakteristik anak-anak yang cenderung mudah bosan dan lebih menyerap informasi melalui pendekatan visual, praktik langsung, serta interaksi yang melibatkan partisipasi aktif. Berikut teknis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Ceramah dan Tanya Jawab**

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi secara lisan oleh pemateri melalui metode ceramah. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan tentang bagian-bagian gigi, merawat gigi dan mulut, serta dampak negatif yang ditimbulkan tanpa perawatan gigi yang benar. Pemaparan dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disesuaikan dengan usia dan latar belakang anak-anak. Setelah itu, diadakan sesi diskusi agar peserta dapat mengungkapkan pertanyaan maupun pengalaman pribadi mereka. Metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta.

### **2. Praktik Menyikat Gigi yang Benar**

Setelah menerima penjelasan teori, anak-anak diajak untuk melakukan praktik langsung cara menyikat gigi yang benar. Praktik ini dipandu oleh fasilitator yang memperagakan teknik menyikat gigi sesuai anjuran dari dokter gigi, yaitu dengan gerakan memutar dan menyapu dari arah gusi ke gigi secara perlahan. Setiap anak diberikan kesempatan untuk mengikuti instruksi dengan menggunakan sikat gigi dan model gigi (atau alat bantu lainnya). Metode praktik ini bermaksud untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pemutaran Video Edukasi**

Untuk memperkuat penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran

video animasi edukatif yang menjelaskan peran krusial dalam memelihara mulut dan gigi. Video ditampilkan dalam format yang menarik dan interaktif, dengan tokoh-tokoh kartun yang dekat dengan dunia anak-anak. Metode ini digunakan untuk menstimulus visual dan pendengaran anak-anak agar informasi lebih mudah diingat dan dipahami.

#### 4. Games dan Kuis Interaktif

Sebagai penutup kegiatan, diselenggarakan beberapa permainan edukatif dan kuis singkat yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah guna menghasilkan keadaan yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta memperkuat daya ingat anak-anak terhadap informasi yang telah mereka terima. Hadiah sederhana disiapkan untuk meningkatkan semangat dan antusiasme peserta. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh anak-anak telah memahami materi sosialisasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut rekomendasi dari American Dental Association (ADA), kebiasaan menyikat gigi secara rutin sekurangnya dua kali dalam satu hari sangat dianjurkan guna memelihara kebersihan serta kondisi gigi optimal. Saat paling disarankan membersihkan gigi ialah pagi sesudah makan pagi dan malam menjelang tidur. Tindakan ini dimaksudkan untuk menghilangkan makanan yang tersisa dan plak yang tampak di permukaan gigi, yang jika dibiarkan dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan mulut. Kandungan fluoride dalam pasta gigi juga memiliki peran penting dalam memperkuat enamel gigi dan mencegah pembentukan lubang gigi akibat serangan asam dari bakteri.

Lebih lanjut, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa frekuensi menyikat gigi yang tinggi secara signifikan berkaitan dengan kondisi mulut yang lebih sehat dan penurunan risiko terkena masalah seperti karies (gigi berlubang), radang gusi (gingivitis), dan penyakit periodontal lainnya. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Sheiham dan Watt (2000) menunjukkan bahwa individu yang secara konsisten merawat gigi dan mulut mempunyai 99 tingkat kerusakan gigi yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang jarang menyikat gigi atau melakukannya dengan teknik yang kurang tepat.

Dengan demikian, penting untuk ditekankan bahwa menyikat gigi tidak hanya dilakukan sebagai bagian dari rutinitas mandi atau sekadar untuk menyegarkan napas, melainkan harus menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan teratur dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai waktu yang tepat, teknik menyikat yang benar, serta pentingnya penggunaan pasta gigi berfluoride perlu diberikan secara menyeluruh, terutama kepada anak-anak di lingkungan panti asuhan yang mungkin belum mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai hal ini. Dengan membangun rutinitas kebersihan mulut yang benar sejak usia dini, maka berbagai risiko penyakit gigi dapat dicegah, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan pendengar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai arti penting merawat mulut dan gigi. Pendengar diharapkan menyadari merawat gigi tidak hanya berkaitan dengan penampilan, tetapi juga berdampak besar terhadap kesehatan secara keseluruhan. Dengan pemahaman tersebut, anak-anak dapat lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan membersihkan gigi dengan konsisten setiap hari, terutama di waktu yang dianjurkan, misalnya usai makan pagi dan menjelang tidur malam.

Selain itu, hasil konkret yang ingin dicapai adalah kemampuan anak-anak dalam mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar sesuai dengan teknik yang telah diajarkan. Praktik yang tepat ini diharapkan menjadi bekal bagi mereka untuk menjaga kesehatan gigi secara mandiri di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan adanya latihan langsung, anak-anak memperoleh keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan setiap hari.

Lebih jauh, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Kebiasaan yang terbentuk sejak masa kanak-kanak akan lebih mudah bertahan dalam jangka panjang dan menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya terbebas dari risiko gigi berlubang atau penyakit gusi, tetapi juga dapat merasakan manfaat positif lainnya, seperti meningkatnya kualitas hidup, rasa percaya diri, serta kenyamanan dalam berinteraksi sosial.

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi mengenai perawatan gigi dan mulut merupakan upaya yang sangat vital dan relevan untuk dilakukan di lingkungan panti asuhan, mengingat kondisi anak-anak yang tinggal di sana seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan. Keterbatasan tersebut dapat berdampak pada minimnya wawasan serta pemahaman mengenai urgensi merawat gigi secara rutin. Padahal, perawatan mulut dan gigi tidak terbatas pada aspek estetika, tetapi juga berpengaruh besar terhadap kesehatan umum, kenyamanan hidup, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial.

Melalui kegiatan sosialisasi yang dirancang secara interaktif, edukatif, dan menyenangkan, seperti ceramah sederhana, praktik langsung menyikat gigi, pemutaran video animasi, serta permainan kuis yang menarik, anak-anak diberikan pemahaman yang mudah dicerna dan aplikatif. Pendekatan ini mampu menumbuhkan minat dan partisipasi aktif anak-anak, sehingga materi yang dipaparkan diingat dalam jangka panjang.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi sejak dini. Anak-anak tidak hanya diharapkan mampu memahami pentingnya perawatan gigi yang benar, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan harian. Perubahan kecil seperti menyikat gigi dua kali sehari dengan teknik yang tepat dapat memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup mereka di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini bukan sekadar memberikan informasi, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari perhatian dan upaya bersama dalam membangun generasi yang lebih sehat dan percaya diri. Perlu adanya kesinambungan dan dukungan dari berbagai pihak agar edukasi seperti ini dapat dilakukan secara berkala, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh anak-anak di panti asuhan.



Gambar 1. Foto bersama sosialisasi kesehatan gigi bersama anak-anak panti



Gambar 2. Foto bersama anak-anak memegang kuis dan tanya jawab

Kegiatan sosialisasi perawatan gigi yang dilakukan di panti asuhan memiliki tujuan utama sebagai upaya preventif (pencegahan) terhadap berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut yang lazim terjadi pada anak-anak. Upaya preventif ini sangat penting karena lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penanganan kuratif (pengobatan), terutama dalam lingkungan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan seperti panti asuhan.

Salah satu bentuk preventif yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami, anak-anak diajarkan bagaimana menjaga kebersihan gigi, mengenali waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta memahami risiko dari kebiasaan buruk seperti mengonsumsi makanan manis secara berlebihan atau jarang menyikat gigi.

Selain itu, praktik langsung cara menyikat gigi yang benar merupakan langkah preventif teknis untuk mencegah terjadinya gigi berlubang, radang gusi, dan bau mulut. Anak-anak yang sudah dibekali dengan keterampilan menyikat gigi secara benar akan lebih mampu merawat giginya secara mandiri setiap hari.

Pemutaran video edukasi dan kegiatan bermain kuis juga berperan sebagai pendekatan psikososial preventif, yaitu dengan membentuk kesadaran dan sikap positif terhadap kebiasaan hidup sehat. Ketika anak-anak merasa bahwa menjaga kebersihan gigi itu penting dan menyenangkan, mereka cenderung akan menjadikan kegiatan tersebut sebagai rutinitas harian.

Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi sarana untuk mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut, mendorong perilaku hidup sehat dan bersih, serta menciptakan kebiasaan baik yang berkelanjutan. Jika dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, maka kegiatan ini akan berdampak positif dalam menurunkan angka kejadian gangguan kesehatan gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Agus Riwayanti dkk (2024). Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas 3 Sekolah Dasar di SDN Kauman 2 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 1 Mei 2024 Hal. 27-37
- American Dental Association (ADA). (2020). *Brushing your teeth*.
- Ariyohan, F. N., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A. (2021). Systematic Literature Review : Kebiasaan Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Dwimega, A. (2021). Pemilihan Sikat Gigi yang Sesuai dengan Usia Anak. *Jurnal Kesehatan gigi dan mulut Terpadu*, 3, 22–24. <https://doi.org/10.22038/jdmt.2018.11584>
- Kawuryan U. (2008). Hubungan Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies pada Anak SDN Kleco II Kelas V dan VI di Laweyan Surakarta. Thesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan nasional riset kesehatan dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*.
- Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan perilaku menyikat gigi, keasaman air, pelayanan kesehatan gigi terhadap karies di MAN 2 Batola. *Dentin*, 3(1)..
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). Implementasi Sokmursa Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22– 26. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1050>